

BAB IV

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif termasuk kategori sangat tinggi tertinggi sampai terendah yaitu terletak pada aspek kognitif mencipta (C6) sebesar 76,38%, aspek mengevaluasi (C5) sebesar 62,77%, aspek kognitif menganalisis (C4) sebesar 55,11%, aspek kognitif mengingat (C1) sebesar 55%, aspek kognitif menerapkan (C3) sebesar 52,5%, dan aspek kognitif terendah yaitu memahami (C2) sebesar 48,61%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada materi animalia tingkat kesulitan yang dihadapi siswa masuk dalam kategori kesulitan yang sangat tinggi. Siswa dapat dikategorikan tidak memiliki kemampuan dalam mencipta, mengevaluasi, menganalisis, mengingat, menerapkan, dan memahami.
2. Tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek indikator pembelajaran dari yang tertinggi hingga yang terendah adalah indikator memahami struktur tubuh dan reproduksi hewan vertebrata sebesar 66,11, menemukan ciri-ciri hewan invertebrate sebesar 61,11%, menghubungkan struktur tubuh dan reproduksi hewan invertebrate sebesar 56,66%, menjelaskan ciri-ciri umum kingdom Animalia 54,83%, menganalisis ciri-ciri hewan vertebrata sebesar 53,66% dan yang terendah pada indikator mengaitkan peranan animalia dalam kehidupan sebesar 47,08%.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua indikator pada faktor internal yang termasuk ke dalam kategori menghambat yaitu minat sebesar 53,55%, dan motivasi sebesar 63,73% sebagai penyebab kesulitan belajar siswa pada materi animalia. Sedangkan dari faktor eksternal terdapat 4 indikator yang termasuk ke dalam kategori menghambat yaitu materi pembelajaran sebesar 62,00%, sekolah sebesar 68,98%, lingkungan sekolah sebesar 66,75%, dan guru sebesar 71,18%.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk masukan dan perbaikan yang lebih untuk kedepannya yaitu:

1. Bagi siswa-siswi di kelas X IPA SMA Negeri 1 Muara untuk lebih terlibat aktif dalam belajar dan memahami materi animalia. Siswa adalah pelaku utama dalam proses pencapaian tujuan belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu siswa merupakan kunci keberhasilan belajar itu sendiri. Karena sekuat apapun usaha guru, apabila siswa tidak berperan aktif maka keberhasilan dalam belajar tidak akan mampu tercapai dan diharapkan lebih meningkatkan minat dan motivasi belajarnya lagi.
2. Bagi guru-guru biologi di kelas X IPA SMA Negeri 1 Muara agar hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan dan bahan evaluasi, agar membantu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar biologi khususnya materi ini dan mengadakan kegiatan remedial ketika nilai siswa tidak mencapai KKM dan menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar dengan metode yang bervariasi, menarik, efisien dan efektif. Penggunaan model dan metode yang menarik dapat membuat siswa lebih aktif karena mendapat tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, hasil siswa akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model atom metode yang dapat digunakan adalah model Project Based Learning untuk menghasilkan suatu produk yang baru dalam mempelajari materi animalia. Guru dapat menerapkan kegiatan belajar yang bervariasi dan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, salah satunya kegiatan karya wisata yaitu sambil belajar ke tempat yang berkaitan dengan materi.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan siswa serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu proses belajar mengajar yang lebih efektif dan lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti lanjutan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji kemampuan dan keterampilan guru menggunakan metode mengajar sehingga guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan menggunakan media-media yang bervariasi selain buku-buku pelajaran dan melakukan

penelitian mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi animalia berdasarkan temuan dalam penelitian. Sehingga kesulitan belajar tidak terjadi kembali dalam kegiatan pembelajaran.

